

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang menjadi komoditas unggulan Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan wilayah penghasil tembakau dengan luas area pada tahun 2018 seluas 10.137,33 ha dengan produksi 1669,286 ton dan pada tahun 2019 seluas 12715,55 ha dengan produksi 1996,476 ton (BPS, 2020). Kabupaten Jember yang memiliki potensi penghasil tembakau Besuki NO terdapat di wilayah Kecamatan Tempurejo, Balung, Ambulu, Wuluhan, Rambipuji, Jenggawah, Ajung, dan Puger (Sari, dkk., 2014). Kualitas tembakau Besuki Na-Oogst terdapat tiga bagian, yaitu *dekblad*, *omblad* serta *filler*. Kualitas dari tembakau *dekblad* dimanfaatkan sebagai pembalut luar cerutu sehingga dapat meningkatkan kualitas dari tembakau, tembakau jenis ini mempunyai harga lebih tinggi dari *omblad dan filler* (Nisa, dkk., 2017).

Untuk meningkatkan daya saing tembakau Besuki NO perlu adanya peningkatan mutu yang dapat ditingkatkan dengan dua aspek pendekatan yaitu dengan perbaikan budidaya dan perbaikan varietas (Supriyadi, dkk., 2021). Ciri dari setiap tembakau dapat dipengaruhi oleh aspek lingkungan serta proses yang dibudidayakan oleh petani. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi produksi serta mutu tembakau, yaitu keadaan tanah (sifat kimia atau fisika tanah), mikro-klimat (temperatur berserta kelembaban) disekitar budidaya, tekstur, kelembaban tanah, serta curah hujan (Sudaryono, 2004). Budidaya sangatlah penting untuk mendukung produktivitas, hal ini karena tanah sebagai media tanam tanaman akan memberikan hasil yang terbaik jika ketersediaan unsur hara makro dan mikro didalamnya tercukupi.

Tanah menjadi tempat media tumbuh dan berkembang bagi tanaman. Selain itu, tanah juga menjadi sumber mineral, unsur hara, air, serta udara (Utomo, 2018). Kesuburan tanah dapat diartikan sebagai kemampuan tanah menghasilkan unsur hara dalam bentuk, jumlah, dan keseimbangan yang diperlukan untuk produksi tanaman tertentu. Produktivitas tanah dapat diukur dengan hasil tanaman tertentu

yang merefleksikan pengaruh kombinasi semua faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman termasuk benih, iklim, organisme, air, lereng, sifat kimia, dan fisik tanah termasuk kesuburan tanah (Munawar, 2011).

Budidaya tanaman tembakau di seluruh Indonesia yang bermutu baik hanya bisa diperoleh di daerah tertentu saja. Daun tembakau yang berkualitas bisa ditentukan sama lokasi penanaman serta pengolahan pascapanennya. Teknik budidaya yang baik harus memperhatikan berbagai faktor. Faktor tersebut yaitu hal-hal yang secara langsung dan tidak langsung bisa mempengaruhi mutu daun tembakau. Pada jenis tanaman tembakau memerlukan jenis tanah yang berbeda-beda. Tembakau cerutu yang berasal dari daerah Jember, dikenal dengan nama tembakau Besuki Na Oogst atau Bes NO, umumnya menghasilkan tembakau filler (pengisi) dengan mutu tinggi, dan sedikit mutu *omblad* (pembungkus) (Djajadi dan Hidayati, 2017).

Tanah sebagai tempat tumbuh bagi tanaman telah mengalami degradasi tanah yang mengakibatkan kualitas tanah menurun. Menurunnya kualitas tanah secara tidak langsung mengakibatkan produktivitas tanaman juga menurun. Salah satu hal yang membuat terjadinya degradasi tanah ialah penggunaan bahan kimia. Misalnya dengan penggunaan *agrochemical* (pupuk buatan dan pestisida). Pupuk adalah semua bahan yang diberikan pada media tanam untuk memperbaiki sifat-sifat fisika, kimia, serta biologi tanah (Munawar, 2011). Penggunaan pupuk buatan atau pupuk anorganik memberikan dampak negatif bagi kesehatan tanah seperti menurunkan kualitas tanah sehingga diperlukan usaha perbaikan kembali.

Pupuk alami atau organik merupakan pupuk dimana komponennya kebanyakan terdiri dari bahan alam seperti flora dan fauna yang harus melewati proses daur ulang, bisa berupa bahan padat atau cair yang berfungsi mensuplai bahan alam untuk memperbaharui sifat kimia, biologi, dan fisik tanah. Humus merupakan sisa dari tumbuhan yaitu semua bagian tumbuhan yang telah melalui proses pembusukan dengan proses alami melalui bantuan mikroorganisme dan cuaca. Sebagian besar lapisan tanah di alam terbentuk oleh humus. Humus memiliki warna identik yaitu berwarna coklat, hitam dan coklat tua. Fungsinya tidak jauh berbeda dari kompos, yaitu mudah mengikat unsur hara serta mampu memudahkan

laju air, dan menggemburkan (Munawar, 2011). Humus dapat meningkatkan kondisi dari tanah yang kualitasnya mengalami penurunan.

Asam humat merupakan senyawa dari humus bersamaan dengan asam fulvat. Asam humat juga menjadi salah satu pupuk organik yang direkomendasikan sebagai pengganti pupuk konvensional atau pupuk anorganik. Menurut (Suwahyono, 2011) menyatakan bahwa pada usaha pertanian tanah memiliki fungsi utama yaitu sebagai sumber penggunaan unsur hara yang diperlukan untuk tanaman melakukan pertumbuhan, serta sebagai media tumbuh dan berpegangnya akar serta tempat penyimpan air yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dari tanaman tersebut. Dengan menggunakan asam humat diharapkan bisa sebagai pengganti pupuk anorganik yang dapat menjaga kesehatan tanah dan unsur hara tanah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Produksi tanaman tembakau di pengaruhi banyak faktor salah satunya ketersediaan unsur hara didalam tanah. Unsur hara makro dan mikro sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tembakau. Tanaman yang tumbuh dengan baik akan menghasilkan panen yang baik pula, oleh karena itu dilakukan kajian pengaruh penambahan asam humat terhadap hasil tanaman tembakau besuki Na-Oogst H 382 (*Nicotiana tabacum L.*).

## **1.3 Tujuan**

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan asam humat terhadap hasil tanaman tembakau Besuki Na-Oogst H 382 (*Nicotiana tabacum L.*).

## **1.4 Manfaat**

Manfaat tugas akhir ini adalah dapat memberikan informasi dan wawasan kepada petani dan juga masyarakat umum tentang pengaruh pemberian asam humat terhadap hasil tanaman tembakau Na – Oogst H 382 (*Nicotiana tabacum L.*).